

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon”, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum di Pondok Pesantren An-Nidhom dilaksanakan melalui empat tahapan manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan oleh pimpinan pondok bersama para asatidz berdasarkan kebutuhan santri dan visi pesantren. Pengorganisasian mencakup pembagian tugas kepada pengurus, ustadz, dan santri senior. Pelaksanaan menggunakan metode salaf seperti sorogan dan bandongan dalam kegiatan pembelajaran diniyah, serta rutinitas harian yang mendukung pembentukan karakter. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pemantauan langsung serta penilaian kedisiplinan dan keaktifan santri.
2. Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nidhom dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman seperti *Ta'dzim* (sikap hormat kepada guru dan ilmu), *Tawadhu'* (rendah hati), serta disiplin dalam belajar dan ibadah. Hal ini tercermin dari jadwal kegiatan harian yang ketat dan pengawasan yang intensif dari para asatidz dan pengurus.
3. Strategi pimpinan pondok dalam membentuk karakter santri meliputi tiga pendekatan utama, yaitu keteladanan dari pengasuh dan pengurus, pembiasaan melalui rutinitas harian santri, serta pemberian sanksi dan penghargaan guna menumbuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan.
4. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen kurikulum antara lain: rendahnya motivasi dan kedisiplinan sebagian santri, pengaruh kegiatan kampus terhadap santri mahasiswa, keterbatasan sarana

prasarana, serta belum optimalnya evaluasi terhadap efektivitas program kurikulum.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen kurikulum di Pondok Pesantren An-Nidhom sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter santri. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijalankan secara terpadu menjadi kunci utama tercapainya tujuan pendidikan karakter di pesantren. Namun, masih ditemui kendala seperti rendahnya partisipasi santri, kurangnya kedisiplinan, serta belum optimalnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan perlunya peningkatan perhatian dan keterlibatan dari semua pihak di lingkungan pesantren.

Lebih lanjut dari penelitian ini adalah pentingnya upaya pembenahan dan inovasi dalam pengelolaan kurikulum agar lebih adaptif terhadap kebutuhan santri dan tantangan zaman. Pengurus pesantren perlu memperkuat strategi manajemen kurikulum, meningkatkan motivasi dan pengawasan, serta melibatkan santri secara aktif dalam setiap program pendidikan. Dengan demikian, pesantren dapat lebih optimal dalam membentuk santri yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berkarakter kuat sesuai nilai-nilai Islam, serta menjadi rujukan bagi pengembangan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam lainnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren An-Nidhom

Disarankan agar terus meningkatkan kualitas manajemen kurikulum dengan lebih memperkuat koordinasi antar elemen pesantren, seperti majelis asatidz, pengurus OSPPA, dan SATGAS. Pimpinan juga perlu melakukan

evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum, khususnya dalam hal efektivitas pembentukan karakter santri, serta memperkuat sistem pembinaan yang mendorong santri untuk lebih disiplin dan konsisten dalam mengikuti kegiatan pondok.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa sistem manajemen kurikulum pesantren, khususnya model salaf dengan pendekatan sorogan dan bandongan, masih sangat relevan dalam membentuk karakter santri yang kuat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam lainnya dapat mengadopsi atau mengadaptasi prinsip-prinsip manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam ini dalam pengelolaan pendidikan mereka, dengan tetap memperhatikan konteks dan kebutuhan peserta didik saat ini.

3. Bagi Santri dan Peneliti Selanjutnya

Santri diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya keterlibatan aktif dalam seluruh program pendidikan pesantren sebagai bagian dari proses pembentukan karakter diri. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada efektivitas metode pengajaran kitab kuning terhadap karakter santri, atau meneliti dampak penggunaan teknologi digital dalam mendukung atau justru menghambat penerapan kurikulum pesantren.